

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GLOBAL DAN ELEMENTER
TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK BATTING (MEMUKUL BOLA)
ATLET CRICKET UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Jonika Trishandra
(STKIP-MUHAMMADIYAH KERINCI)**

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang masih melakukan kesalahan dalam *batting* (memukul bola), Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan teknik *batting* adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik *batting* (memukul bola) dengan cara menggunakan metode pembelajaran global dan elementer.

Metode penelitian adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Populasi pada penelitian ini adalah atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive Sampling*, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 atlet junior putra. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *t* *Dependent* dan *Independent Variable*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Metode pembelajaran global memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang, terbukti rata-rata tes awal (17.25) dan rata-rata tes akhir menjadi (32.75) dengan *t* hitung (8,41) > *t* table (2,36) pada $\alpha = 0,05$. (2) Metode pembelajaran elementer memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang terbukti rata-rata tes awal (17.75) dan rata-rata tes akhir menjadi (37.25) dengan *t* hitung (7,04) > *t* table (2,36) pada $\alpha = 0,05$. (3) Metode elementer tidak lebih efektif dari metode global terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang terbukti rata-rata metode global (32.75) dan rata-rata metode elementer (37.25) dengan *t* hitung (1,09) < *t* table (2,36) pada $\alpha = 0,05$.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran Global, Metode Pembelajaran Elementer,
Teknik *Batting***

PENDAHULUAN

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk dan menjaga meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Salah satu langkah maju yang dibuat bangsa Indonesia adalah dengan dilahirkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan pemerintah dalam bidang olahraga terdapat dalam BAB VI Pasal 17 yang berbunyi: "Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: a. Olahraga pendidikan, b. Olahraga rekreasi, dan c. Olahraga prestasi". Berdasarkan penjelasan bahwa salah satu bidang pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah prestasi olahraga, dengan munculnya prestasi-prestasi nasional diberbagai cabang olahraga. Karena olahraga dapat digunakan dan diarahkan untuk multi tujuan, sehingga pengertian yang tegas mengenai olahraga belum ada kesatuan yang serasi, oleh karena itu olahraga merupakan gerak manusia yang kompleks. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap negara di dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani warga negaranya. Bila kesegaran jasmani di Indonesia sudah baik, maka prestasi olahraga disemua cabang olahraga tentunya akan lebih baik.

Olahraga bukan sekedar untuk kesehatan tetapi olahraga juga bisa mengembangkan bakat, hobi bahkan prestasi. Tujuan perkembangan olahraga menuju prestasi tentu olahraga dapat mengharumkan nama bangsa di dunia internasional. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dibidang olahraga sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena olahraga memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

Dalam Undang- Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahrgaan Nasional pasal 1 ayat 13 dan BAB IV Pasal 20 ayat 1, menjelaskan bahwa (1) Olahraga

prestasi adalah olahraga yang membina yang mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (2) Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Dari kutipan di atas bahwa olahraga prestasi perlu dibina dan dikembangkan secara terencana dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai prestasi yang maksimal agar perkembangan ditingkat daerah, nasional maupun di sekolah-sekolah dan di club kedepannya semakin baik dan maju. Olahraga *cricket* merupakan salah satu olahraga prestasi yang termasuk dalam kelompok olahraga permainan dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa, melalui prestasi yang dimiliki putra dan putri terbaik bangsa yang ikut dalam kejuaraan nasional ataupun internasional.

Olahraga *cricket* merupakan salah satu olahraga yang dapat dimainkan oleh semua golongan umur dan semua golongan manusia, baik remaja maupun masyarakat umum serta tuntunan prestasi yang lebih tinggi, bahkan sekarang ini sudah sering diadakan kejuaraan nasional maupun internasional. Oleh sebab itu perlu pembinaan sebaik-baiknya yang dilakukan sejak usia dini, pembinaan tersebut dimulai dari sekolah-sekolah, dan di *club-club*. Pembinaan yang dilakukan di *club* sangat mendukung karena di *club* sangat efektif untuk mengembangkan suatu cabang olahraga menuju prestasi yang tinggi.

Proses awal melakukan pembinaan olahraga *cricket* lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan teknik *batting*, hal ini yang harus dilakukan di UNP *cricket club*, karena dalam olahraga *cricket*, setiap pemain harus bisa *batting* (memukul bola), berbeda dengan *bowling* (pelempar) setiap pemain tidak diwajibkan bisa *bowling*, karena dalam suatu pertandingan *bowling* hanya dibatasi untuk menjadi *bowling*.

Oleh sebab itu memukul bola adalah sangat sulit untuk dilakukan dan sulit dipelajari, dalam memukul atlet harus menguasai teknik dalam memukul terlebih dahulu, teknik tersebut: (1) posisi berdiri harus benar, (2) posisi kaki harus siap melangkah ke depan dimana jatuhnya bola, (3) posisi *bat* harus terbuka, (4) pandangan mata harus jeli melihat datangnya bola, dan (5) gerakan ayunan *bat* harus benar, (6) kordinasi mata yang bagus, (7) reflex yang cepat, (8) mempunyai kekuatan, kecepatan, ketahanan, kondisi fisik dan pengalaman bermain.

Latihan meningkatkan keterampilan teknik *batting* (memukul bola) dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memukul bola diam dan memukul bola bergerak. Latihan memukul bola diam merupakan latihan dasar keterampilan *batting* dengan cara bola di letakan di atas *kone* kemudian atlet memukul bola tersebut. Latihan memukul bola bergerak dilakukan dengan cara dilemparkan oleh teman dari arah depan. Dari kedua latihan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan teknik *batting* (memukul bola) dalam permainan olahraga *cricket*.

Prestasi olahraga adalah sebuah kata yang sangat mudah diucapkan dan merupakan dambaan setiap orang, namun cukup sulit untuk mencapainya. Dalam pencapaian prestasi dibidang olahraga, diperlukan pembinaan yang baik. Meliputi pembinaan fisik, teknik, taktik, mental dan gizi. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut atlet harus memiliki empat komponen prestasi yang baik, terutama kondisi fisik dan teknik. Teknik merupakan salah satu komponen yang harus mendapat perhatian serius dari pembina, sebab teknik merupakan hal penting yang harus dimiliki atlet dalam meningkatkan kemampuan lainnya guna meraih prestasi.

Faktor yang mempengaruhi dalam meraih suatu prestasi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis) atlet, dan faktor eksternal adalah yang timbul dari luar dari diri atlet

seperti: pelatih, sarana dan prasarana, guru olahraga, keluarga, metode latihan, organisasi, iklim, cuaca, makanan yang bergizi dan lain sebagainya.

Maka dari itu persiapan dalam olahraga *cricket* untuk pencapaian prestasi, perlu ditinjau kondisi fisik, teknik, kematangan mental, faktor pelatih, sarana prasarana gizi, kerja sama yang baik serta pengalaman bertanding. Kondisi fisik yang baik merupakan dasar utama bagi seseorang baik untuk kebugaran jasmani dan, apalagi bagi atlet mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Teknik memukul yang baik dan benar dapat menghasilkan pukulan yang dapat di arahkan kedaerah lawan yang kosong sehingga tidak dapat ditangkap oleh lawan. Bahkan pukulan dapat langsung keluar *oval* (lapangan) tanpa menyentuh tanah akan dapat 6 *run* dan 4 *run* yang menyentuh tanah, maka pemain tersebut boleh tidak berlari bolak balik di *pitch* atau *home run*.

Oleh sebab itu, memukul merupakan faktor penting dalam permainan olahraga *cricket*, karena hasil pukulan akan menentukan apakah seorang *batsman* akan berhasil membuat poin atau tidak, hasil pukulan juga yang menentukan apakah *batsman* berlari di *pitch* dapat memberikan poin atau tidak. Ini lah salah satu tujuan memukul dalam permainan olahraga *cricket*.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada atlet Universitas Negeri Padang *cricket club*, saat itu atlet UNP *cricket club* mengikuti Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Barat XIV. Atlet masih melakukan kesalahan dalam *batting* (memukul bola). Sehingga atlet tersebut tidak bisa menampilkan permainan terbaiknya. Oleh sebab itu peneliti beratusias untuk memecahkan masalah tersebut serta membahas permasalahan dari atlet *cricket* Universitas Negeri Padang dan meneliti hal tersebut kemudian memberikan solusi dengan cara menggunakan metode global dan metode elementer. Sebab apabila masalah tersebut tidak diselesaikan atau dibahas maka hal tersebut akan berdampak

tidak baik terhadap prestasi atlet UNP *cricket club*.

Menurut Wikipedia, "Batting adalah tindakan atau keterampilan memukul bola cricket dengan pemukul cricket untuk membuat poin". Menurut Kemenpora (2009:6). Bahwa tugas batting berusaha memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan nilai sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan. Menurut Delorr (2010:61) mengatakan pemukul (batsman) harus berniat untuk mematikan setiap bola yang dilemparkan bowling.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memukul sangat diperlukan untuk mengembangkan mutu dan kualitas dari permainan, dan memenangkan permainan dalam suatu pertandingan. Maka dari itu setiap pemain harus menguasai teknik dalam memukul dan mempelajarinya.

Dalam permainan cricket, pemukul bola dikenal dengan batsman. Sementara itu, dalam tim cricket putri pemain yang memukul bola disebut batswoman. Setiap pemain memiliki hak untuk menjadi pemukul bola. Oleh karena itu pemain dilatih beberapa teknik-teknik dalam memukul bola cricket. Sehingga pemain terampil dan mempunyai telenta dalam memukul bola cricket dan tidak semua pemain mempunyai kemampuan memukul bola yang baik, tetapi tergantung kepada pemain itu sendiri.

Menurut Knigth (2007:92-95) ada 6 jenis memukul yaitu: (1) pukulan cover drive, (2) pukulan straight drive, (3) pukulan leg glance, (4) pukulan pull shot, (5), pukulan sweep, dan (6) pukulan cut shot. Sedangkan menurut Kemenpora (2009: 7) jenis memukul sebagai berikut:

(1) Pukulan drive (pukulan lurus), (2) cover drive (pukulan kearah cover), (3) pull shot (pukulan kearah kiri), (4) hook shot (pukulan kearah sudut kiri), (5), cut shot (pukulan memotong), (6) sweep (pukulan menyapu), (7) leg glance (pukulan sedikit di sebelah kaki kanan, (8) late cut (pukulan sedikit kedepan).

Dari pendapat di atas bahwa jenis memukul bola cricket dan keterampilan teknik batting jenisnya, maka oleh sebab itu jenis memukul tersebut harus dikuasai dan dipelajari setiap pemain cricket, sehingga setiap pemain memiliki keterampilan memukul yang baik.

Teknik merupakan salah satu komponen prestasi olahraga yang merupakan ciri atau karakteristik suatu cabang olahraga, oleh sebab itu harus dipersiapkan sebaik mungkin untuk meraih prestasi dalam cabang olahraga tersebut. Menurut Syafruddin (2012: 24) Penguasaan teknik yang baik akan dapat menghemat dan mengoptimalkan penggunaan kondisi fisik, hal itu berarti, penguasaan teknik yang baik akan dapat membantu menghemat penggunaan tenaga. Ini berarti bahwa semakin baik penguasaan teknik suatu cabang olahraga maka semakin hemat dalam pemakaian tenaga yang dikeluarkan. Selain itu antara teknik dan kondisi fisik mempunyai kaitan satu sama lain. Pengembangan dan penguasaan keterampilan teknik sangat ditentukan oleh tingkat kondisi fisik yang dimiliki, dengan kata lain bahwa tanpa kondisi fisik yang baik tidak mungkin teknik dapat ditingkatkan. Menurut Bakhtiar (2015: 8) untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga atlet harus memiliki gerak dasar yang bagus.

Menurut Dellor (2010: 59) teknik batting dalam olahraga cricket pertama harus dilihat posisi berdiri dan posisi tangan memegang bat harus benar, sehingga bola yang datang dari bowling mudah dipukul oleh Pemukul (batsman), ketika batsman mengakat bat, bat harus lurus di tengah-tengah stamp dan kemudian jangan ragu-ragu saat memukul bola. Menurut Pont (2010:113) teknik batting adalah kaki tidak boleh kaku, batsman harus rileks, dan mata harus jeli melihat bola yang dilempar oleh pelempar (bowling), kemudian saat mengayun bat

tangan kanan harus selurus dengan saku celana belakang dan ketika mengayunkan bat tangan kiri harus kuat, selanjutnya Christie (2012:745) mengemukakan kondisi fisik sangat diperlukan dalam memukul, karena tanpa kondisi fisik yang bagus pemain tidak akan bisa memukul. Menurut totterdell dan Leach (dalam Indika, 2014:745). Mengemukakan selain mempunyai fisik yang bagus, batsman juga harus mempunyai pengalaman bermain dan pengalaman saat bertanding, sehingga pemain tersebut mempunyai keterampilan dalam memukul.

Adapun menurut Talk cricket akses (02/16-2017: 01: 13 wib). mengatakan seorang pemain cricket harus memiliki teknik memukul sebagai berikut:

(1)teknik memukul *batsman* harus mempunyai koordinasi mata dan tangan yang bagus, (2) reflex yang cepat, (3) mempunyai kekuatan, (4) mempunyai kecepatan, (5) mempunyai ketahanan dan mempunyai kemampuan untuk melihat peluang untuk membuat poin.

Jadi untuk mencapai prestasi dalam bermain cricket diperlukan menguasai teknik-teknik yang baik dan benar dalam memukul, dimana makin banyak seorang pemain cricket atau atlet mempelajari teknik memukul, maka semakin baik pula keterampilan yang dia milikinya.

Syafruddin (2011:198) metode global bertolak dari keseluruhan gerakan suatu teknik dan mencoba untuk menemukan atau mendapatkan teknik tersebut melalui proses belajar. Menurut teori Gestalt (dalam Ibrahim, 2003:20) mengatakan belajar harus dimulai dari global, baru kemudian ke bagian-bagian. Sayuti (2011:157) menyebutkan apabila tugas gerak tidak terlalu sulit, maka dimulai dengan mengajarkan gerak secara keseluruhan dan kemudian apabila si anak mengalami kesulitan, guru atau pelatih harus mengidentifikasi masalahnya dan selanjutnya si anak diajarkan dengan cara perbagian gerakan.

Kiram (dalam Hendra, 2015:35) berpendapat bahwa “metode global adalah cara mengajar keterampilan motorik dengan mengajarkan seluruh rangkaian gerakan sekaligus”. Metode keseluruhan pada dasarnya sangat cocok atau relevan untuk mempelajari keterampilan yang sederhana. Namun demikian apabila pada bagian-bagian tertentu terdapat kompleksitas atau gerakan yang sulit, maka dapat diajarkan secara khusus apabila atlet seringkali melakukan kesalahan dalam gerakan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa metode global atau keseluruhan atlet dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara global tanpa memilah-milah bagian-bagian dari keterampilan yang dipelajari terutama dalam keterampilan teknik memukul bola.

Sneyers (dalam Hendra, 2015:31) “metode elementer adalah suatu cara latihan yang bertitik tolak dari pandangan bahwa suatu latihan dapat diberikan menurut bagian-bagiannya”. Hal ini sama dengan yang dikemukakan Bakhtiar (2017:107) salah satu cara dengan mengajarkan beberapa gerakan dalam sesi latihan yang sama, maka pembelajaran gerak tersebut dapat digilirkan dari satu gerak ke gerakan lain secara berkesinambungan. Menurut Syafruddin (2012:139) tentang metode elementer adalah “Metode elementer mengandung suatu pembagian/penguraian atau pengelompokan suatu gerakan ke dalam elemen-elemen gerakan secara fungsional”. Hal ini didasarkan bahwa gerakan-gerakan bagian yang dipelajari dapat disatukan menjadi suatu gerakan yang kompleks (menyeluruh) tanpa kehilangan kualitas gerakan tersebut. Bakhtiar (2017:56) semua keterampilan gerak diajarkan dari prakontrol hingga mahir secara berurutan, tugas yang diberikan mulai dari dari sederhana hingga kompleks . Penerapan metode ini memerlukan penguraian atau pengelompokan suatu

proses teknik olahraga menjadi beberapa bagian secara fungsional.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa metode elementer merupakan metode yang membagi atau memilih suatu gerakan teknik *batting* (memukul bola) menjadi beberapa bagian yang lebih sederhana. Metode elementer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode latihan dimana atlet akan diberikan bentuk keterampilan teknik *batting* (memukul bola). Setiap teknik *batting* akan dibagi kedalam beberapa bagian-bagian gerakan. Dengan adanya latihan elementer ini diharapkan atlet bisa meningkatkan kemampuan keterampilan teknik dalam *batting*, karena dengan latihan elementer pelatih maupun atlet akan lebih mudah mempelajari dan mengoreksi kesalahan gerakan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran global terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* (memukul bola).
2. Terdapat pengaruh metode pembelajaran elementer terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* (memukul bola).
3. Metode elementer lebih efektif dari pada metode global terhadap keterampilan teknik *batting* (memukul bola).

TINJAUAN PUSTAKA

Olahraga *cricket* merupakan salah satu olahraga yang bermain di lapangan berumput, olahraga dapat dimainkan oleh semua golongan umur *cricket* dimainkan dengan menggunakan bola, *bat*, *stump* dan lapangan. Esensi penting yang dapat diambil dari olahraga *cricket* adalah mengarahkan pada pengembangan mental yang positif dan mengutamakan: kejujuran, keadilan, menghormati orang lain, menerima keputusan wasit (*umpire*), bersikap sopan dan mampu mengendalikan diri. Aturan-aturan inilah yang ditanamkan dalam jiwa setiap pemain *cricket*. Selain itu olahraga

cricket berorientasi pada pengembangan potensi diri, membentuk kerjasama tim yang solid, mengukir prestasi sehingga dapat memotivasi pengembangan kualitas individu maupun komunitas *cricket* seluruh dunia. *Cricket* adalah cara yang menyenangkan untuk menjaga kesehatan dan menjalani hidup yang lebih aktif, dinamis ditengah rutinitas sehari-hari yang menyita waktu dan energi.

Permainan *cricket* dimainkan oleh 11 orang dalam satu tim, dua orang wasit (*umpire*), serta satu wasit cadangan. lapangan yang digunakan yaitu lapangan rumput berbentuk *oval* yang tidak mempunyai ukuran luas lapangan, tetapi mempunyai batas lingkaran yang dibatasi oleh tali atau bendera dan ditengah lingkaran lapangan terdapat tempat datar yang padat disebut *Pitch* (tempat melempar bola dan tempat memukul bola) (Kemenpora, 2009: 12).

1. Lapangan dan Peralatan

a. Lapangan *Cricket*

Menurut Dellor (2010:15) lapangan yang digunakan yaitu lapangan rumput berbentuk *oval* yang tidak mempunyai ukuran luas lapangan, tetapi mempunyai batas lingkaran yang dibatasi oleh tali/bendera dan ditengah lingkaran lapangan terdapat tempat datar yang padat disebut *Pitch*, yang digunakan untuk memukul dan melempar, panjangnya 20,12 m dan lebar 2,64 m.

Picth adalah tempat memukul dan melempar bola yang kedua ujung *pitch* ditanam *Stump*, yakni sama dengan gawang yang harus dilindungi oleh *batsman* (pemukul). Tempat berdiri si pemukul dibatasi dengan garis yang disebut *popping crease* dan batas menanam *stump* disebut *bowling crease*. Dalam permainan *cricket*, lamanya permainan tidak dibatasi oleh waktu, tetapi menggunakan *over* (perpindahan) (Dellor, 2010: 12-13)

b. Peralatan

Menurut Dellor (2010:17) Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

1) Bola

Menurut Greg (2004:34) bola *cricket* memiliki lapisan luar berupa kulit dengan bagian isi terdiri dari gabus yang diikat dengan erat sehingga bola ini memiliki tekstur yang cukup keras. Bola *cricket* memiliki berat 156 gram hingga 163 gram. Sementara itu, lingkaran bola antara 224 mm hingga 229 mm

2) Bat (pemukul)

Menurut Greg (2004:35) pemukul atau disebut *bat* digunakan untuk memukul bola *cricket*. Bagian pegangan pemukul berbentuk seperti tongkat dan bagian pemukulnya berbentuk seperti bilah pedang yang besar. Pemukul ini memiliki panjang 965 mm dengan lebar kurang lebih 108mm. *Bat* ini mempunyai bobot 1,2 kg hingga 1,4 kg.

3) Gawang atau *Wicket*

Menurut Greg (2004:37) gawang atau *wicket*, gawang pada permainan *cricket* tidak menggunakan jaring melainkan terdiri dari tiga buah tonggak atau tiang yang berdiri berjajar yang ditancapkan ke tanah. Di bagian tonggak ini terdapat bilah pelindung yang menghubungkan antara tonggak dan tonggak *cricket* memiliki tinggi 71 cm.

4) Helm

Menurut Greg (2004:38) *helm* pelindung, *helm* pelindung ini digunakan oleh pemain yang bertugas memukul bola atau *batsman* dan petugas yang bertugas sebagai *wicket* kiper. *Helm* ini menutupi bagian atas kepala dan dilengkapi dengan besi yang melindungi wajah. *Helm* ini akan melindungi

pemukul dan kiper dari bola *cricket* yang keras dan memiliki kecepatan yang tinggi.

5) Sarung Tangan (*Glove*)

Menurut Greg (2004:39) sarung tangan yang tebal dan cukup besar dibutuhkan oleh *batsman* agar tongkat pemukul bisa digengam dengan erat dan melindungi tangan dari efek hantaman bola *cricket*.

6) Pelindung Kaki (*Pad*)

Menurut Greg (2004:31) pelapis atau pelindung kaki, perlengkapan kaki pada pemain *cricket* digunakan oleh *batsman* dan juga penjaga gawang. Pelapis ini cukup tebal dan berfungsi melindungi bagian bawah kaki dari hantaman bola *cricket* yang keras.

7) Sepatu

Menurut Greg (2004:42) sepatu para pemain *cricket* profesional umumnya menggunakan sepatu khusus untuk permainan *cricket*. Sepatu ini sangat ringan dan nyaman saat digunakan untuk berlari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu. Tujuannya adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2012:72). Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu: variabel bebas adalah metode Global sebagai (X1) dan metode Elementer sebagai (X2) dan yang menjadi variabel terikat keterampilan teknik *batting* (memukul bola *cricket*) sebagai (Y). Rancangan penelitian yang digunakan adalah The Two Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah atlet UNP *cricket club* sebanyak 14 atlet senior dan 16 atlet junior. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel atlet junior yang berjumlah 16 orang. Menurut Stretch (1984: 115) untuk mengukur

keterampilan memukul bola *cricket* adalah dengan tes *batting*. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t, selisih dari skor rata-rata tes awal 17.25 dan rata-rata tes akhir menjadi 32.75, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.41 > 2.36$) (H_a diterima dan H_0 ditolak) t_{tabel} pada α 0.05 dan derajat kebebasan $n-1$ (7) adalah sebesar 2.36. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran global terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* dapat diterima kebenarannya secara empiris.

Kiram (dalam Hendra, 2015:35) berpendapat bahwa “metode global adalah cara mengajar keterampilan motorik dengan mengajarkan seluruh rangkaian gerakan sekaligus”. Rangkaian yang dimaksud adalah mengajarkan teknik *batting* secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan. Dengan mengajarkan dalam waktu yang bersamaan membuat atlet mudah untuk mengenali penguasaan teknik secara cepat. Dengan demikian metode global dapat memperkenalkan teknik *batting* seluruh rangkaian gerakan sekaligus.

Pada metode global ini memang aktivitas lebih dominan pada atlet, disini bukan berarti peran pelatih diabaikan. Hal ini seperti disampaikan oleh Harsono (1988:23) bahwa metode apapun yang akan dipakai, sebelum atlet mempelajari keterampilan baru sebaiknya konsep bermain dari keterampilan tersebut diperlihatkan dan didemonstrasikan terlebih dahulu kepada atlet agar mereka mendapat gambaran yang jelas tentang apa yang akan dilakukan nanti.

Metode global, disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kiram (dalam Hendra, 2015:35) mengemukakan aspek positif dan aspek negatif dari metode global, yakni: Aspek positif, atlet dengan cepat mengetahui ide suatu

permainan atlet dengan cepat mengetahui fungsi masing-masing teknik atlet dapat mempelajari teknik sekaligus peserta didik dapat merasakan bermain yang sebenarnya sedikit banyaknya atlet dapat belajar secara langsung tentang teknik dan strategi bermain, Intensitas aktivitas motorik cenderung lebih tinggi, atlet dapat belajar langsung tentang masalah dan pemecahannya (*problem solving*), atlet dapat belajar langsung tentang peran dan fungsinya dalam kelompok, atlet dapat belajar bekerja sama, motivasi untuk bergerak cenderung lebih tinggi. Aspek negatif yaitu, setiap teknik tidak dipelajari secara detail, sehingga penguasaan setiap teknik kurang maksimal, latihan tidak dapat diarahkan untuk penguasaan teknik dapat terjadi suatu elemen teknik sering diulang, sementara elemen teknik yang lain tidak memperoleh intensitas pengulangan memadai, pemberian koreksi gerakan tidak begitu tajam, bagi cabang olahraga beregu, kemungkinan terdapat atlet tidak aktif.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t, selisih dari skor rata-rata tes awal 17.75 dan rata-rata tes akhir menjadi 37.25, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.04 > 2.36$) (H_a diterima dan H_0 ditolak) t_{tabel} pada α 0.05 dan derajat kebebasan $n-1$ (7) adalah sebesar 2.36. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran elementer terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* dapat diterima kebenarannya secara empiris.

Syafruddin (2012:139) mengemukakan metode elementer mengandung suatu pembagian/penguraian atau pengelompokan suatu gerakan ke dalam elemen-elemen gerakan secara fungsional. Hal ini didasarkan bahwa gerakan-gerakan bagian yang dipelajari dapat disatukan menjadi suatu gerakan yang kompleks (menyeluruh) tanpa kehilangan kualitas gerakan tersebut. Penerapan metode ini memerlukan penguraian atau pengelompokan suatu proses teknik olahraga menjadi beberapa bagian secara fungsional. Dapat dijelaskan misalnya saat melakukan gerakan Pukulan

pull shot diperlukan teknik gerakan yang benar, makanya harus dilihat posisi kakinya, dilihat posisi berdiri dan posisi tangan memegang bat harus benar, sehingga bola yang datang dari bowling mudah dipukul oleh Pemukul (batsman), ketika batsman mengikat bat, bat harus lurus di tengah-tengah stamp.

Beberapa pendapat tentang keuntungan metode elementer atau bagian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode elementer atau bagian merupakan metode latihan teknik yang diberikan dengan membagi setiap unsur gerakan ke dalam bentuk latihan. Artinya, latihan yang diberikan sudah dipisahkan setiap bagian sehingga latihan tidak dilakukan sekaligus. Pada akhirnya setelah mempelajari setiap bagian teknik, atlet mampu melakukan suatu teknik tersebut secara keseluruhan dengan baik dan benar.

Dari analisis yang dilakukan, nilai t rata-rata antara kelompok A dan kelompok B sesudah diberi perlakuan metode Global dan Metode Elementer terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* menunjukkan angka metode global 32.75 dan metode elementer 37.25, sedangkan t hitung $> t_{tabel}$ ($1.09 > 2.36$) nilai yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $N-1$ (7) ternyata nilai yang diperoleh adalah 2.36. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan metode Elementer lebih efektif dari metode Global terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *cricket* Universitas Negeri Padang tidak dapat diterima keberadaannya dapat dilihat dari hasil rata-rata antara metode global dengan metode elementer hampir sama.

Rata-rata peningkatan keterampilan teknik *batting* kelompok A sesudah diberikan perlakuan metode Global adalah 32.75 sedangkan rata-rata peningkatan keterampilan teknik *batting* kelompok B sesudah diberikan perlakuan metode elementer adalah 37.25. Dapat dilihat dari rata-rata kelompok A dan kelompok B

sesudah dilakukan metode Global dan metode Elementer, ternyata rata-rata kelompok A sesudah diberikan perlakuan metode global hampir sama nilainya dengan rata-rata kelompok B sesudah diberikan perlakuan metode elementer.

Metode pembelajaran atau metode latihan merupakan prosedur atau cara-cara pemilihan jenis latihan dan penataannya menurut kadar kesulitan, kompleksitas dan beban latihan. Proses ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kesiapan dan prestasi atlet. Metode pembelajaran ini merupakan cara didalam proses tercapainya pembelajaran atau latihan, dalam istilah umum metode merupakan sebuah modifikasi stimulasi dari suatu kenyataan yang disusun dari elemen khusus dari sejumlah fenomena yang dapat diawasi dan diselidiki seseorang.

Melalui metode pembelajaran atau latihan, seorang pelatih berusaha untuk mengarahkan dan mengorganisir latihan sesuai dengan tujuannya. Pengetahuan dan pengalaman pelatih tentang suatu metode latihan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kondisi fisik, merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan sebuah metode latihan dalam suatu pelatihan. Metode pembelajaran atau latihan adalah suatu prosedur atau cara yang terencana dan sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan latihan.

Kenyataannya bahwa metode global dan metode elementer merupakan latihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknik *batting*. Pemberian latihan metode global dan metode elementer akan menyebabkan keterampilan teknik *batting* meningkat, maka secara otomatis latihan metode global dan metode elementer akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting*.

Dari hasil temuan menyatakan bahwa metode global dan metode elementer sama-sama mempengaruhi peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet, tetapi diantara kedua latihan tersebut tidak ada yang lebih unggul/efektif untuk peningkatan keterampilan teknik *batting*

atlet. Ini dibuktikan melalui perbandingan rata-rata tes akhir peningkatan keterampilan teknik *batting* antara metode global dan metode elementer, rata-rata hampir sama nilainya.

Tidak lebih efektifnya metode global dan metode elementer terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* mungkin disebabkan karena latihan metode global dan metode elementer mempunyai intensitas latihan yang sama, waktu yang dilaksanakan untuk pemberian perlakuan/latihan kepada atlet mungkin masih kurang dan pembebanan latihan relatif sama sehingga menyebabkan peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet antara kedua latihan hampir sama, sehingga latihan metode elementer tidak lebih efektif dari latihan metode global terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran global memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang
2. Metode pembelajaran elementer memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik *batting* atlet *Cricket* Universitas Negeri Padang
3. Metode Pembelajaran Elementer tidak lebih efektif dari metode pembelajaran Global terhadap peningkatan teknik *batting* atlet *cricket* Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, Syahril. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP PRESS.

_____ (2017). *Belajar Motorik*. Padang: Suka Bina.

_____ *Implementasi teori dinamis dan prinsip pertumbuhan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Padang: Suka Bina.

Cricket Club, Skbb. (2013). *Pendidikan Jasmani dan Sukan Untuk Sekolah-Sekolah Malaysia*. Malaysia. Akses (13/11-2016: 02: 14 wib).

Christie, J. (2012). "The Physical Demands of Batting and Fast Bowling in Cricket. An International Perspective on Topics in Sports Medicine and Sports Injury", Dr.Kenneth R. Zaslav (Ed.), *journal of ISBN: 978-953-51-0005-8*. akses (17/02-2017: 13: 13 wib).

Dellor, Ralph. (2010). *Cricket Step to Succes*. Australia: Human Kinetics.

Fardi, Adnan. (2009). *Silabus Dan Hand Out Mata Kuliah Statistic Lanjutan/2*. Padang: FIK UNP.

Hendra, Jhony. (2015). "Pengaruh Metode Latihan Elementer, Metode Latihan Global Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Ssb Gunung Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota". *Tesis*. (Tidak dipublikasikan) Program Pascasarjana UNP.

Kiram, Yanuar. (1999). *Belajar Motorik*. Padang: UNP.

Kemenpora. (2009). *Kriket Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cricket Indonesia.

Knigh, Julian, dkk. (2007). *Cricket For Dummies*. England: The Atrium Southern Gate Chichester West Sussex PO 19 8SQ.

Muqarrobin, Firdaus. (2014). *Definisi menurut para ahli*. Jakarta: Eureka

- Pendidikan. akses (19/01-2016: 10: 24 wib).
- Pont, Ian. (2010). *Coaching youth Cricket*. Australia: Human Kinetics.
- Pengamatan Peneliti, *Scoring Book*. (23-11-2016)
- Röthig dan Großing. (2004). *Pengetahuan Training Olahraga*. (diterjemahkan oleh Syafruddin). Padang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Greg, Ryan. (2004). *The Making of New Zealand Cricket*: scribd.com.
- Syafruddin. (2012). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP PRESS.
- (2011). *Ilmu Kepelatihan Keolahragaan*. Padang: UNP PRESS.
- (1999). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Syahara. (2011). *Petumbuhan dan Perkembangan Fisik Motorik*. Padang:Unp press.
- Stretch, Richard Aldworth. (1984). *Validity and Reliability Of Cricket Skill*. South Africa: Department of Human Movement Studies and Physical Education Rhodes University.
- Kemenpora. (2007). Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Indika Pradeep. Wickramasinghe,(2014). "Predicting the performance of batsmen in test Cricket". Eastern New Mexico University, United States. *Journal of Human Sport & Exercise*. ISSN 1988-5202 akses (02/16-2017: 14: 13 wib).

